



The Holy See

PESAN BAPA SUCI PAUS FRANSISKUS UNTUK HARI ORANG-ORANG DENGAN DISABILITAS INTERNASIONAL

Kamu adalah Sahabat. Sahabatku (Yoh 15:14)

Saudara Saudari yang Terkasih!

Bersama dengan Perayaan Hari Internasional anda, Saya ingin berbicara secara langsung kepada anda semua yang hidup dengan segala kondisi disabilitas, untuk mengatakan pada anda bahwa Gereja mencintai anda dan memerlukan anda masing-masing untuk memenuhi misinya dalam pelayanan Injil.

Yesus, Sahabat kita

Yesus adalah Sahabat kita! Itulah yang Dia katakan kepada Para murid-Nya pada saat perjamuan terakhir (Lih. Yoh 15:14). Kata-kata-Nya itu juga ditujukan kepada kita; kata-kata itu menjelaskan hubungan kita yang dekat dengan-Nya sebagai anggota-anggota Gereja-Nya. "Persahabatan dengan Yesus takkan pernah bisa rusak. Dia tak pernah meninggalkan kita, meskipun terkadang Dia nampaknya diam. Ketika kita membutuhkan Dia, Dia membuat diri-Nya kita kenali; Dia tetap berada di sisi kita ke manapun kita pergi" (*Christus Vivid*, 154). Kita, umat Kristen, telah menerima anugerah: akses kepada Hati Yesus dan persahabatan dengan-Nya. Ini adalah hak istimewa dan berkat, dan menjadi panggilan kita: kita dipanggil untuk menjadi sahabat Yesus!

Memiliki Yesus sebagai sahabat adalah Penghiburan yang luar biasa. Ini bisa mengubah masing-masing kita menjadi murid yang gembira dan penuh syukur, pribadi yang mampu menunjukkan bahwa kelemahan-kelemahan kita bukanlah halangan untuk hidup dan

mewartakan Injil. Kenyataannya, persahabatan personal dan dengan kepercayaan dengan Yesus bisa menjadi kunci rohani untuk menerima batasan-batasan yang kita miliki, dan membuat kita berdamai dengan keterbatasan-keterbatasan itu. Hal itu kemudian akan menjadi kegembiraan yang "memenuhi hati dan kehidupan" (*Evangelii GaUdium*,1), karena, seperti yang telah ditulis oleh seorang penafsir kitab suci yang besar, persahabatan dengan Yesus adalah "percikan yang menyalakan api antusiasme". (1)

Gereja adalah Rumahmu

Pembaptisan menjadikan kita masing-masing sebagai anggota penuh Komunitas Gereja, sehingga kita semua, tanpa terkecuali atau diskriminasi, bisa berkata: "Aku adalah Gereja!" Gereja adalah sungguh-sungguh rumahmu! Kita, kita semua bersama-sama, adalah Gereja karena Yesus memilih untuk menjadi sahabat kita. Gereja - dan ini adalah sesuatu yang perlu kita pelajari lagi dan lagi dalam proses sinodal yang telah kita mulai - "bukanlah komunitas orang-orang yang sempurna, tetapi komunitas para murid dalam perjalanan, yang mengikuti Tuhan karena mereka tahu bahwa mereka orang berdosa dan membutuhkan pengampunan-Nya" (*Katekese*, 13 April 2016). Pada orang-orang ini yang, dipandu oleh firman Tuhan, berkembang di tengah peristiwa sejarah "setiap orang punya bagian untuk bermain; tidak ada yang hanya menjadi tambahan" (*kepada umat beriman di Roma*, 18 September 2021). Atas dasar ini, masing-masing kalian dipanggil untuk berkontribusi pada perjalanan Sinode. Saya percaya bahwa jika ini menjadi "proses Gerejawi yang partisipatif dan inklusif" (2), maka komunitas Gereja akan benar-benar diperkaya.

Sedihnya, bahkan hari ini banyak dari kalian "diperlakukan sebagai anggota asing di dalam masyarakat"; kamu bisa "merasa (kamu) ada tanpa memiliki dan tanpa berpartisipasi" dan bahwa "banyak yang masih mencegah (mu) untuk memiliki hak penuh" (*Fratelly Tutti*, 98). Diskriminasi terus berkembang di berbagai level masyarakat; menumbuhkan prasangka, ketidakpedulian dan budaya yang sulit menghargai nilai tak terkira dari masing-masing pribadi. Secara khusus, ada kecenderungan yang berkelanjutan yang menilai disabilitas seolah-olah salah satu penyakit - yang merupakan hasil interaksi antara hambatan-hambatan sosial dan batasan-batasan tiap pribadi, dan hal itu menjadi stigma dan membuat kalian tetap hidup terpisah dari yang lain.

Sejauh menyangkut kehidupan Gereja, "bentuk terburuk dari diskriminasi... adalah

kurangnya perawatan rohani" (*Evangelii Gaudium*, 200). Kadangkala, seperti yang sayangnya telah Anda alami, hal itu terjadi dalam bentuk penolakan akses pada sakramen-sakramen. Magisterium Gereja sangat jelas dalam area ini, dan baru-baru ini *Direktori Katekese* menyatakan secara eksplisit bahwa "tak Seorang pun bisa menolak Sakramen untuk orang-orang dengan disabilitas" (No. 272). Ketika kita mengalami diskriminasi macam itu, justru persahabatan kita dengan Yesus, yang kita terima sebagai anugerah yang tidak pantas, itulah yang menebus kita dan memampukan kita untuk melihat Perbedaan-perbedaan sebagai sebuah harta karun. Karena Yesus tidak memanggil kita hamba, pria dan wanita dengan martabat yang lebih rendah, tetapi sahabat-sahabat: orang-orang kepercayaan yang layak untuk mengetahui semua yang telah Dia terima dari Bapa (bdk. Yoh 15:15),

Di saat susah

Persahabatan Yesus melindungi kita di saat-saat sulit. Saya sangat sadar bahwa Pandemi Covid-19, di mana kita masih berjuang untuk bangkit, Terus berdampak serius di berbagai sisi hidup anda. Saya berpikir, Contohnya, anda dipaksa untuk tinggal di rumah untuk waktu yang lama; kesulitan-kesulitan yang dialami para siswa dengan disabilitas untuk mendapat bantuan untuk belajar jarak jauh; terhentinya layanan sosial untuk jangka waktu yang lama di sebagian besar negara; dan berbagai kesulitan yang harus anda hadapi. Di atas segalanya, saya memikirkan anda yang hidup di berbagai fasilitas perumahan, dan pada perasaan sedih karena dipaksa berpisah dari orang-orang yang anda cintai. Di tempat-tempat itu, Virus Covid menyerang dengan ganas, dan meskipun para relawan telah memberi dedikasi penuh, Virus ini telah merenggut banyak kehidupan. Ketahuilah bahwa Paus dan Gereja dekat dengan anda secara khusus, dengan cinta dan kasih Sayang!

Gereja berdiri di samping kalian Yang masih berjuang dengan virus Corona. Seperti biasa, Gereja bersikeras supaya semua orang mendapatkan perawatan, dan para disabilitas tidak dicegah untuk mendapat akses pada perawatan terbaik yang tersedia. Dalam kasus ini, beberapa Konferensi Uskup Seperti Inggris dan Wales (3), USA (4), sudah melakukan intervensi meminta penghargaan atas hak semua orang, tanpa diskriminasi, untuk perawatan medis.

Injil untuk Semua Orang

Panggilan kita muncul dari persahabatan kita dengan Tuhan. Dia telah memilih kita untuk menghasilkan banyak buah, buah yang tinggal tetap (bdk. Yoh 15:16). Sebagai Pokok anggur sejati, Dia ingin setiap cabangnya, dalam kesatuan dengan-Nya, menghasilkan buah, Ya, Yesus ingin kita mendapatkan "kebahagiaan sebagai tujuan kita diciptakan. Dia ingin kita menjadi orang kudus dan tidak puas dengan keberadaan yang hambar dan biasa-biasa saja" (*Gaudete et Exultate*, 1).

Injil itu juga untukmu! Pesannya ditujukan untuk Semua Orang; Injil adalah Sabda Penghiburan dan, di saat bersamaan, sebuah panggilan pada pertobatan. Konsili Vatikan ke-2, berbicara tentang panggilan pada kekudusan, mengajarkan bahwa "Semua yang beriman pada Kristus dari segala pangkat atau golongan, dipanggil pada kepenuhan hidup Kristiani dan kesempurnaan cinta kasih... supaya umat beriman bisa mencapai kesempurnaan ini, mereka harus menggunakan kekuatan mereka sesuai dengan apa yang mereka terima, sebagai anugerah dari Kristus... Mereka harus mendeosikan diri mereka dengan segala keberadaan mereka untuk kemuliaan Allah dan melayani Sesama" (*Lumen Gentium*, 40).

Injil menunjukkan bahwa dimana pun orang dengan disabilitas menjumpai Yesus, hidup mereka berubah, dan mereka menjadi saksi-Nya. sebagai contoh, kisah orang yang buta sejak lahir, setelah disembuhkan oleh Yesus, dengan terang-terangan menyatakan kepada semua orang bahwa Yesus adalah seorang nabi (bdk. Yoh 9:17). Banyak lagi yang lain yang dengan penuh sukacita mewartakan apa yang telah Tuhan lakukan terhadap mereka.

Saya tahu bahwa beberapa dari anda hidup dalam situasi yang tidak mudah. Saya ingin berbicara secara personal pada anda masing-masing, dan saya minta, jika perlu, supaya anggota keluarga anda atau orang-orang terdekat anda membacakan kata-kata saya kepada anda, Atau menyampaikan permohonan saya. Saya meminta anda untuk berdoa. Tuhan mendengar dengan penuh perhatian pada doa-doa orang yang percaya pada-Nya, Tak seorang pun boleh berkata: "Saya tidak tahu bagaimana Caranya berdoa", karena sebagaimana disampaikan oleh sang Rasul, "Roh kudus datang membantu kelemahan kita; karena kita tidak bisa berdoa sebagaimana mestinya, tetapi Roh itu sendiri menjadi perantara dengan rintihan yang tak terungkap" (Rom 8: 26). Dalam Injil, Yesus selalu mendengarkan mereka yang datang pada-Nya, meskipun terbata-bata, bahkan yang datang dengan tanda yang kecil (bdk. Luk. 8:40) atau yang berteriak minta tolong (bdk. Mrk 10: 47), Doa adalah misi, misi yang bisa dilakukan semua orang, dan saya ingin mempercayakan misi itu dengan cara tertentu kepada anda. Tak ada seorang pun yang

sangat lemah hingga tak bisa berdoa, memuji Tuhan, memuliakan nama-Nya dan menjadi perantara bagi keselamatan dunia. Dalam pandangan Yang Mahakuasa, kita sadari bahwa kita semua sama.

Saudara-Saudari yang terkasih, Saat ini doa-doa kalian sangat dibutuhkan daripada sebelumnya. St. Theresa dari Avila menulis bahwa "di saat-saat yang sulit, Sahabat-Sahabat Allah Perlu menjadi kuat untuk membantu yang lemah". (5) Masa pandemi ini dengan jelas menunjukkan kepada kita bahwa kita semua ini lemah dan mudah terluka: " Kita telah menyadari bahwa kita semua ada dalam perahu yang sama, mudah pecah dan tak tahu arah, tetapi di saat bersamaan penting dan dibutuhkan; kita semua dipanggil untuk berjajar bersama". (6) Cara utama melakukannya adalah dengan berdoa. Ini adalah sesuatu yang bisa kita lakukan; dan bahkan jika, seperti Musa, kita membutuhkan dukungan (bdk. kel 17:10), kita yakin bahwa Tuhan akan mendengar permohonan kita.

Kepada kalian semua Saya sampaikan salam penuh doa dan harapan-harapan baik. Semoga Tuhan memberkatimu dan semoga Ratu kita selalu melindungimu.

Roma, St. Yohanes Lateran, 20 November 2021

Fransiskus

Diterjemahkan oleh :
RD. Valentinus Rachamad Djatmiko

[1] Rudolf Schnackenburg, *Amicizia con Gesù*, Brescia 2007,p.68. [*The Friend We*

Have in Jesus, Westminster John Knox Press, 1997]

[2] Synod of bishops, *Preparatory Document. For a Synodal Church: Communion, Participation and Mission*, No.2.

[3] Bishops' Conference of England and Wales, *Corona virus and Access to Treatment*, 20 April 2020.

[4] USCCB-Public Affairs Office, *Statement on Rationing Protocols by Health Care Professionals in Response to COVID-19*, 3 April 2020.

[5] *Autobiography*, 15,5.

[6] *Extraordinary Moment of Prayer during the Pandemic*, 27 March 2020.

Copyright © Dicastero per la Comunicazione - Libreria
Editrice Vaticana